

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 389 subjek penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku *cybersex* pada pengguna akun alter yaitu terdapat pada kategori berisiko dengan persentase sebesar 57.3% dari 389 subjek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *cybersex* yang dilakukan oleh pengguna akun alter dapat menimbulkan perilaku kompulsif seksual. Pengguna akun alter dengan perilaku *cybersex* berisiko biasanya memiliki karakteristik tertentu saat melakukan aktivitas seksual dan akan merasakan dampak dari perilaku *cybersex* secara bertahap. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa perilaku *cybersex* memiliki perbedaan tingkat risiko pada usia saat pertama kali melakukan perilaku *cybersex* dan pihak yang mengenalkan perilaku tersebut.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Metodologi

1. Penelitian ini menggunakan alat ukur *Internet Sex Screening Test* atau ISST sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian dimana setelah melaksanakan uji coba, reliabilitas dan daya beda aitem pada alat ukur memiliki nilai yang cukup lemah. Hal ini menunjukkan bahwa budaya dan norma masyarakat memiliki kontribusi pada

penelitian karena adanya anggapan bahwa topik seksual merupakan hal yang tabu meskipun penelitian sudah bersifat anonim. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menyesuaikan teknik *sampling* seperti *snowball sampling* untuk mendapatkan data yang lebih akurat pada penelitian dengan topik sensitif.

2. Penelitian ini hanya dilakukan kepada pengguna akun alter di *twitter* dengan batasan umur 18 hingga 25 tahun. Namun, selama masa penelitian, peneliti menemukan banyak keberagaman usia yang lebih muda maupun tua dan penggunaan media sosial lain bagi akun alter selain *twitter* untuk melakukan aktivitas seksual *online*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan kriteria lainnya seperti kepada pengguna akun alter dengan media sosial lainnya dan pengguna dengan rentang usia lebih luas yaitu remaja awal hingga dewasa madya.

5.2.2 Saran Praktik

1. Bagi pengguna sosial media

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat risiko perilaku *cybersex* dapat meningkat dan juga banyak dampak negatif yang akan mengganggu aspek kehidupan. Oleh karena itu, sebaiknya pengguna sosial media mulai mengurangi dan menghentikan apapun bentuk perilaku *cybersex* sebelum memiliki perilaku kompulsif secara seksual dan berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan. Hal

tersebut dapat dilakukan dengan cara mencari kegiatan spesifik untuk mengurangi stress, meningkatkan kepuasan, dan menghindari kesendirian seperti berolahraga, melakukan teknik relaksasi, berkegiatan sosial, mencari hobi, dan mencari teman yang suportif.

2. Bagi orang tua

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa perilaku cybersex lebih berisiko jika di mulai sejak usia dini serta jika diperkenalkan oleh pihak keluarga, yang berperan besar dalam menanamkan nilai moral. Oleh karena itu, orang tua diharapkan untuk mengontrol dan mengawasi penggunaan internet sejak usia dini untuk mencegah dampak negatif bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membatasi durasi akses *gadget* dan mendampingi anak saat menggunakan internet. Selain itu, orang tua dapat menerapkan pendidikan seksual dini dan menjawab pertanyaan seputar hal seksual dengan baik.

